

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami ledakan jumlah penduduk usia produktif. Dilansir dari (Katadata.co.id, 2022) sekitar 190,83 juta jiwa (69,3%) masuk ke dalam kategori usia produktif (15-64 tahun). Sedangkan 84,53 juta jiwa (30,7%) masuk ke dalam kategori usia tidak produktif. Dengan komposisi jumlah penduduk tersebut, maka rasio ketergantungan adalah 44,3% (Qurnita & Sawitri, 2022). Peluang yang diciptakan oleh komposisi penduduk ini tentu harus dimanfaatkan dengan optimal karena tidak semua negara berhasil memanfaatkan momentum ini. Brazil dan Afrika Selatan adalah dua diantara negara berkembang yang gagal menjadikan peluang ini sebagai pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi negaranya (Wang & Su, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk dapat menjadikan komposisi penduduk ini sebagai titik tolak kemajuan bangsa (Anam et al., 2021).

Majunya perekonomian suatu Negara dalam bidang kewirausahaan tidak hanya didominasi oleh pihak lelaki tetapi juga adanya emansipasi wanita, wanita pun tergerak untuk membangun suatu usaha yang dapat dijadikannya tumpuan hidup atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwasanya wanita mampu berdiri di kaki sendiri (Baraba, 2021). Saat ini perempuan merupakan menjadi salah satu bagian penting yang diharapkan dalam pembangunan suatu Negara. Hal ini terdapat pada total penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 50% dari 270,2 juta jiwa adalah perempuan Badan Pusat Statistik (BPS, 2020). Pada Saat ini perempuan menunjukkan suatu perkembangan yang signifikan untuk menjadi mandiri dengan terlibat dalam berwirausaha (Hebert, 2023). Dengan hanya bermodal keterampilan dan teknologi yang sederhana, wanita mampu menjadi bagian untuk memajukan suatu Negara dengan ini dan wanita terbukti dapat meraih kesuksesan (Darmawan, 2023). Sektor kewirausahaan merupakan suatu hal yang dipilih oleh perempuan untuk pembuktian kemampuannya dalam bidang usaha (Fatimah, 2018). Sekilas jika dilihat, kiprah perempuan di bidang wirausaha sangat baik, membuka suatu bisnis di berbagai bidang usaha dan tidak jarang pula para perempuan mereka berhasil meraih kesuksesan dan dikenal oleh publik (Gultom, 2022). Banyak perempuan-perempuan masa kini yang membuktikan bahwa mereka bisa menjadi pengusaha di bisnis kecil dan bisnis besar. Berdasarkan beberapa studi, mereka berpendapat kewirausahaan adalah sumber nomor satu bagi wanita untuk memulai bisnis. Dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang akan menjadi penentu bagi mereka untuk berwirausaha atau tidak (Piter Hattu et al., 2021).

Kualitas manusia menjadi faktor paling penting dalam kemajuan sebuah organisasi (Sari et al, 2019). Demikian pula, hal yang sama dimana tingkat wirausaha wanita semakin bertambah dan memiliki peran yang vital dalam upaya peningkatan taraf ekonomi (I. T. P. Sari et al., 2023). Keberadaan wirausaha wanita ini memiliki peran

dalam peningkatan tingkat *diversitas* lapangan kerja dan penambahan kesejahteraan (Ariefin et al., 2024). Hal yang bertolak belakang dengan apa yang menjadi anggapan umum dimana kewirausahaan merupakan hal yang *maskulin*, dimana pria dianggap lebih banyak yang memilih pekerjaan sebagai wirausaha dibandingkan dengan wanita. Perbedaan minat dalam pemilihan karir sebagai wirausaha ini telah membuat banyak para peneliti melakukan studi tentang intensi wirausaha berdasarkan perbedaan *gender* (Putri et al., 2023). dimana salah satu hasilnya menunjukkan lebih banyak pria yang tertarik menjadi wirausaha (Retnowati & Putra, 2021). Penyebab ketidakseimbangan jumlah wirausaha berdasarkan *gender* diakibatkan karena kemungkinan adanya pengaruh social budaya tradisional sehingga tidak menguntungkan bagi wanita secara *structural* dan menyebabkan kehilangan akses terhadap peluang secara social dan ekonomi (Amofah & Saladrignes, 2022). Lebih lanjut, wanita hanya dianggap untuk tinggal di rumah dan mendukung suami untuk mengambil peran sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari sumber penghidupan (Baraba, 2021).

*Stereotip gender* masih terus terjadi hingga saat ini. Mengingat banyaknya pengaruh, baik dari lingkungan *internal individu*, seperti keluarga, maupun struktur masyarakat *eksternal* yang telah terbentuk dan diterima sejak zaman dahulu, bukan tidak mungkin fenomena sosial ini akan terus berlanjut (Liñán et al., 2022). Masyarakat memiliki beragam topik terkait *gender* yang tak terbatas untuk dieksplorasi. Ketimpangan terus terjadi antara laki-laki dan perempuan di berbagai dimensi, termasuk bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan sosial. Ketimpangan *gender* ini menyebabkan banyak ketidakadilan, salah satunya berkaitan dengan *stereotip gender*-label yang diberikan oleh masyarakat yang dapat membatasi hak, peran, fungsi, dan perilaku perempuan (Madina & Palilu, 2024). Lebih jauh lagi, lingkungan tempat kerja tampaknya memperkuat *stereotip* ini, sehingga membatasi pilihan pekerjaan yang tersedia bagi perempuan. Kewirausahaan adalah aspek yang sangat penting dalam pembangunan generasi bangsa. Salah satu tujuan berwirausaha adalah untuk menyiapkan generasi agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan sebuah wirausahanya (I. T. P. Sari et al., 2023). Namun, pilihan menjadi seorang wirausaha masih sering dipengaruhi oleh *stereotip gender*. *Stereotip gender* merupakan *persepsi* atau kepercayaan yang dianut mengenai kelompok atau individu berdasarkan pendapat dan sikap yang lebih dulu terbentuk. *Stereotip gender* juga merupakan keyakinan dan *ekspektasi* yang dipegang masyarakat tentang bagaimana perempuan seharusnya berperilaku. *Stereotip* ini dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan (Hebert, 2023).

Dukungan sosial juga telah diusulkan oleh peneliti sebelumnya sebagai faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Dukungan sosial merupakan harapan atau keinginan seseorang mengenai dukungan dalam bentuk bantuan keuangan maupun yang lainnya dari orang-orang disekitarnya yang tersedia bagi mereka (Angkoso et al., 2022). Dukungan sosial yang diperoleh seseorang dari lingkungannya dapat menjadi faktor pendukung *individu* tersebut dalam proses kewirausahaan sosial sebab seorang wirausaha sosial membutuhkan dukungan sosial dari jaringan mereka dan tidak dapat berhasil sendirian. Seseorang menggunakan jaringan untuk menghasilkan ide, mencapai tujuan,

dan mengumpulkan sumber daya (Retnowati & Putra, 2021). Ketika wirausahawan memiliki dukungan sosial yang baik dari lingkungannya, memungkinkan untuk seseorang dalam meningkatkan *intensi* berwirausaha sosial dan selanjutnya akan mengarah pada tindakan kewirausahaan sosial sebab mereka akan percaya bahwa bantuan akan datang ketika mereka membutuhkannya (Ardhaneswari et al., 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2023) mengenai *determinan* yang mempengaruhi *intensi* berwirausaha sosial, bahwa dalam penelitiannya ditemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *intensi* berwirausaha sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Liñán et al., 2022) yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan sosial dikalangan mahasiswa pertanian di Taiwan menghasilkan temuan yang berbanding terbalik yaitu modal sosial dan dukungan sosial ditemukan tidak memiliki hubungan dengan niat kewirausahaan sosial (Rossanty, 2024).

Bentuk kepercayaan diri seseorang akan meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik dipengaruhi faktor keinginan dari orang itu sendiri untuk melakukan capaian pada hidupnya (Berliawan et al., 2024). Seorang wirausaha yang percaya pada kompetensi yang dimiliki dan dapat menunjukkan capaian yang tinggi dikatakan telah mempunyai efikasi diri yang baik (Hisrich et al., 2022). Filosofi ini menjelaskan capaian seseorang akan berhasil dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri yang tinggi memunculkan pengaruh untuk berinisiatif dan berusaha lebih tekun menjadi wirausahawan dan sebaliknya efikasi diri dengan kadar yang rendah berdampak pada kurangnya keinginan dan semangat diri (Anam et al., 2021). Efikasi diri memberikan pengaruh terhadap minat bisnis apa yang akan dijalani serta seberapa besar bisnis tersebut akan dimulai dari awal. Antusiasme wirausaha akan terlihat sebanding dengan efikasi diri pada wirausaha yang menjalankan usaha baru, kemudian dengan baiknya efikasi diri akan memunculkan intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha berperan penting untuk perkembangan ekonomi dan masyarakat (Arpizal et al., 2022) menjelaskan prestasi seseorang dipengaruhi dari efikasi diri yang dimiliki. Perilaku manusia merupakan hasil dari kombinasi perilaku individu, lingkungan sekitar, dan pengaruh dari *intrapersonal*. Kombinasi ini akan mendorong terbentuknya keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang dimiliki sehingga mampu bereaksi terhadap keadaan yang sedang terjadi (Ardhaneswari et al., 2024). Perilaku seseorang mengenai sebuah kondisi seperti mengambil minat di suasana tertentu akan dipengaruhi oleh tingkatan kemampuan efikasi diri yang dipunya (Fauziah et al., 2023).

*Personal attitude* merupakan evaluasi yang dilakukan oleh individu, baik secara positif atau pun negatif terhadap suatu benda, orang, *institusi*, perilaku, kejadian, atau minat tertentu (Ajzen & Fishbein, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, *personal attitude* yang diharapkan muncul di dalam diri wirausaha dapat membentuk minat berwirausaha pada dirinya. Sikap mempengaruhi segala minat yang kita ambil maupun kita pilih (Uma & Anasrulloh, 2023). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sikap sangat mempengaruhi kita dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berwirausaha. Sikap begitu pentingnya sehingga dapat menjadi lebih penting dari karakteristik fisik dan

mental dalam suatu kepribadian. Menurut Ajzen dan Fishbein (2015) dalam *Theory of Planned Behavior*, seseorang yang memiliki keyakinan tinggi untuk berperilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif dan sikap *favorable* terhadap perilaku yang dimilikinya. Jadi, ketika memiliki minat kuat menjadi wirausahawan, maka ia akan membentuk perilaku wirausahawan di dalam dirinya, hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya minat mereka menjadi wirausahawan (Nurningsih, 2024).

Kecamatan Jelbuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember dengan penduduk yang cukup padat. Secara keseluruhan kegiatan ekonominya ditopang wirausaha di Kecamatan Jelbuk memiliki 50 pelaku usaha Selain itu juga tidak terdapat pelaku usaha yang masih belum terdaftar legalitas usahanya (menurut [ppid.jemberkab.go.id](http://ppid.jemberkab.go.id), 2023). Penduduk di wilayah ini banyak menekuni kegiatan wirausaha seperti memproduksi makanan, bengkel, salon dan lain-lain. Pada tahun 2024 tercatat 2.500 pelaku usaha kecamatan ini yang dinilai produktif sehingga memperoleh Bantuan Langsung Tunai. Perlu pemahaman lebih jelas terhadap berbagai faktor yang dapat ikut mendorong perkembangan kegiatan kewirausahaan di kecamatan ini sehingga memperkuat ekonomi masyarakat, meski begitu dengan jumlah pelaku usaha yang banyak Kecamatan Jelbuk masih tercatat sebagai Kecamatan paling rendah di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Jember menurut ([prosalinaradio.com](http://prosalinaradio.com), 2022), rendahnya jumlah usaha di Kecamatan Jelbuk dimungkinkan karena SDM yang berkaitan dengan tingkat pendidikan atau memiliki usaha di sektor pertanian sehingga warga Jelbuk lebih banyak memilih menjadi pekerja atau karyawan. Sehingga penting untuk mengetahui minatnya dalam berwirausaha pada masyarakat di Kecamatan Jelbuk khususnya masyarakat perempuan karena hal tersebut akan menentukan pilihan keberlangsungan hidup keluarga dalam pendapatan tambahan ekonomi keluarga. Berikut tabel hasil pra penelitian.

**Tabel 1.1**  
**Pra Penelitian**

No	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki kemauan yang kuat untuk membangun sebuah usaha?	45,5%	54,5%
2	Apakah saudara lebih tertarik bekerja di salah satu instansi dibanding dengan berwirausaha?	59,1%	40,9%
3	Apakah anda memiliki kepercayaan diri dalam memulai sebuah usaha ?	55%	45%
4	Apakah anda lingkungan keluarga anda menjalani sebuah usaha?	63,6%	36,4%
5	Apakah anda memiliki pengalaman dalam menjalankan sebuah usaha ?	59,1%	40,9%

Sumber : Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil kuesioner pra penelitian, minat masyarakat di Kecamatan Jelbuk cenderung masih rendah hal ini ditandai dengan masih rendahnya partisipasi perempuan dalam aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha. Minat dalam berwirausaha merujuk pada kecenderungan batin seseorang untuk tertarik dan terdorong untuk

menciptakan, mengorganisir, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang dimilikinya sendiri (Djulianti Melinda et al., 2023).

Banyak para peneliti yang beranggapan bahwa pengembangan perilaku diri dapat mendorong intensi dan kewirausahaan baik pria maupun wanita (Cantuche, 2021). Intensi berwirausaha merupakan dasar dalam pengambilan minat untuk melakukan realisasi karir sebagai wirausaha dimasa yang akan datang. Berbedanya persepsi antara pria dan wanita terhadap kewirausahaan maka akan berdampak yang berbeda antara pendidikan kewirausahaan terhadap tingkah laku dan intensi berwirausaha, terdapat *Gap Research* penelitian yang dilakukan oleh (Nurningsih, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Peranan wirausaha memiliki tuntutan bahwa para masyarakat di Kecamatan Jelbuk khususnya para perempuan mereka harus bisa memiliki keinginan dalam memperbaiki ekonomi keluarga (Puspaningrum & Margunani, 2021). Oleh karena itu, pemerintah Kecamatan Jelbuk bisa membuat berbagai upaya untuk memberikan kepuasan masyarakatnya melalui dukungan sosial, pelatihan sikap berwirausaha, kepercayaan diri sebagai persiapan memilih karir khususnya pada kalangan perempuan. Penelitian terhadap para perempuan di Kecamatan Jelbuk merupakan hal penting yang harus dilakukan karena masyarakat harus segera membuat pilihan karir untuk kepentingan masa depannya. Pengertian dan pemahaman terhadap factor yang mempengaruhi perbedaan intensi pria dan wanita memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha, terutama kalangan wanita. Selanjutnya, penelitian ini juga akan berkontribusi terhadap pengembangan perilaku kewirausahaan yang tepat terutama dalam memfasilitasi masyarakat, terutama wanita, untuk mencapai potensi wirausaha mereka dan mempromosikan wirausaha Wanita di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *persepsi stereotip gender* berpengaruh terhadap minat berwirausaha Pada perempuan di kecamatan Jelbuk ?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk ?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk ?
4. Apakah *personal attitude* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk ?
5. Apakah *Stereotip Gender*, dukungan sosial, efikasi diri dan *personal attitude* berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Persepsi Stereotip Gender* terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan jelbuk
4. Untuk menguji dan menganalisis *personal attitude* terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk
5. Untuk menguji dan menganalisis *stereotip gender*, dukungan sosial, efikasi diri dan *personal attitude* berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada perempuan di kecamatan Jelbuk.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai alat untuk mempraktekan teori-teori yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti akan tahu peran sebenarnya teori tersebut dan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan secara praktis mengenai masalah yang terjadi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi sebagai penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi, ilmu dan masukan bagi lembaga maupun mahasiswa lain dalam pemahaman teori-teori yang dibahas, sehingga dapat diterapkan sebagai dasar untuk terciptanya wirausaha.

### 1.5 Batasan Penelitian

Agar nantinya masalah yang di teliti tidak terlalu luas dalam mengartikan dan penelitian lebih terarah sehingga lebih bisa fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah, penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu *persepsi stereotip gender*, dukungan sosial, efikasi diri dan *personal attitude* terhadap minat berwirausaha. (studi kasus pada masyarakat kecamatan Jelbuk kabupaten Jember hanya pada kalangan perempuan)